SIRD #74
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION
Social Investment Indonesia

FREE

DAPATKAN GIVEAWAY !

PREVENTING WASTE DISASTERS

Circular Economy as a Holistic Solution for Sustainable Food Programs

Narasumber:



Rachman Kurniawan
Manajer Pilar Pembangunan Lingkungan
Bappenas



Maria Dian Nurani
Team Leader Roadmap Nasional
Sirkular Ekonomi Indonesia



Jalal
Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia

Host:



Peggy Arnolia
Senior Consultant
Social Investment Indonesia

Jumat, 21 Februri 2025

15.00 - 17.00 WIB

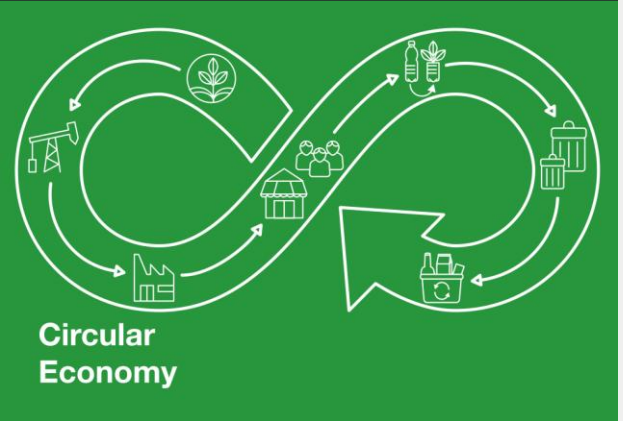
socialinvestment.id

Social Investment Indonesia

zoom | Social Investment Indonesia





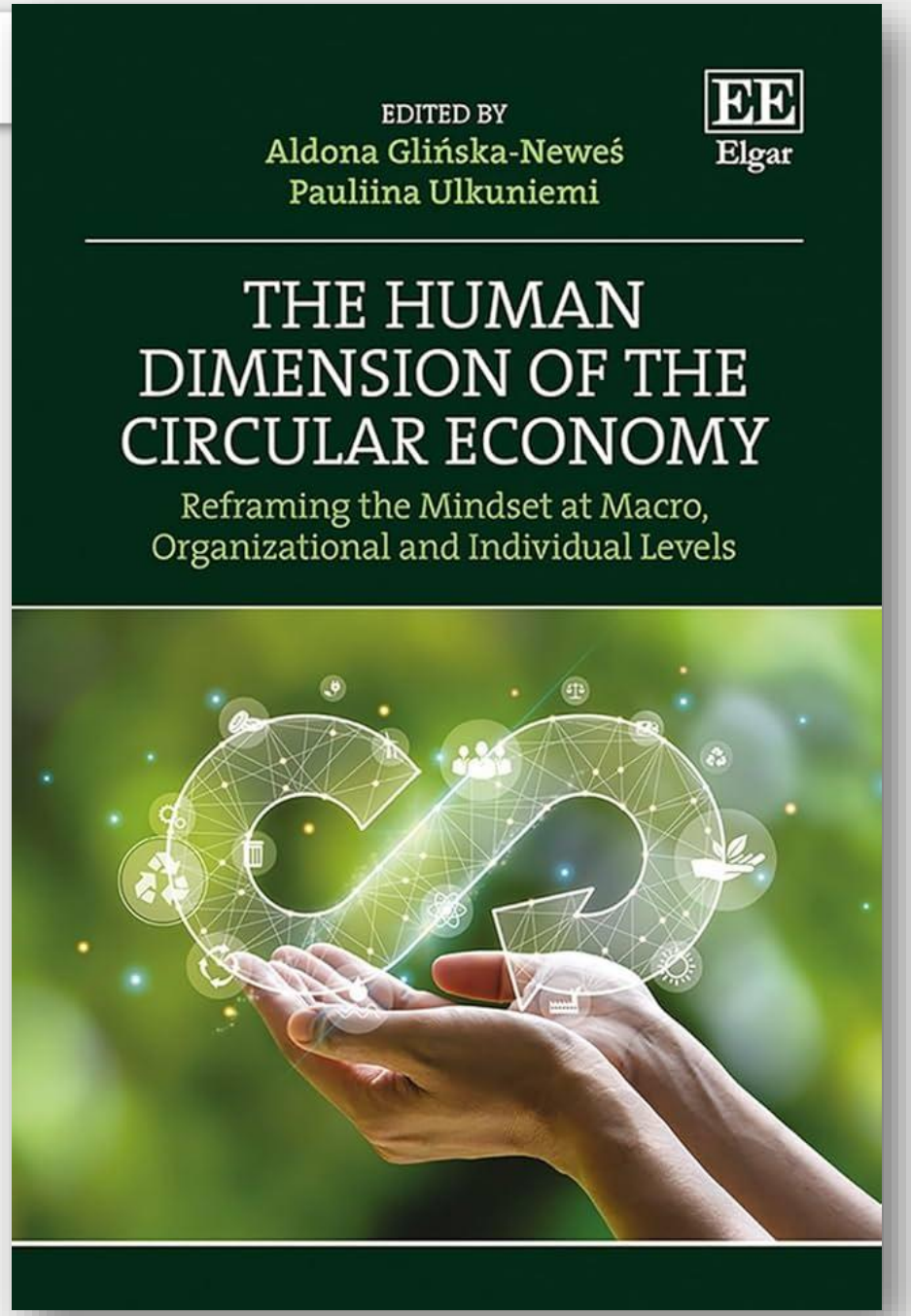


Social Investment Indonesia

Memahami Dimensi Manusia sebagai Determinan dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular

J a l a l

Disampaikan sebagai pemantik diskusi dalam
SIRD #74 “Preventing Waste Disasters: Circular Economy as a Holistic Solution for Sustainable Food Programs”
Jakarta, 21 Februari 2025



Keterangan Buku

- Judul Buku: **The Human Dimension of the Circular Economy: Reframing the Mindset at Macro, Organizational and Individual Levels**
- Penyunting: Aldona Glinska-Newes dan Pauliina Ulkuniemi
- Penerbit dan Tahun Terbit: Edward Elgar, 2024
- Jumlah Halaman: 417 + xiii
- *"This enlightening book presents a framework of the various factors influencing the transformation of societal thinking towards the circular economy, including individual, organizational and macro-environmental levels of analysis. The Human Dimension of the Circular Economy delivers an array of diverse perspectives on the human aspects of the Circular Economy: one of the key models for building a more sustainable future."*
- Dapat dibeli melalui tautan https://www.e-elgar.com/shop/gbp/the-human-dimension-of-the-circular-economy-9781035314218.html?srsltid=AfmBOorfd-hvZrBmzbFKgZO0HOn1byzik-WIVTlMfbjdno8aCADct1vB dengan harga £144.00 atau Rp2.953.000 (*hardcover*) dan £25.00 atau Rp512.850 (elektronik).

Tentang Penyunting

Aldona Glińska-Neweś *is a Professor of Management and Head of the Department of Organisational Behavior and Marketing in the Faculty of Economic Sciences and Management at Nicolaus Copernicus University in Toruń, Poland. She is a research associate in the Oulu Business School, University of Oulu, Finland, and in the Department of Industrial and Organisational Psychology at Nelson Mandela University, South Africa. She is also a member of the council of the University Centre of Excellence IMSErt – Interacting Minds, Societies, Environments at Nicolaus Copernicus University.*

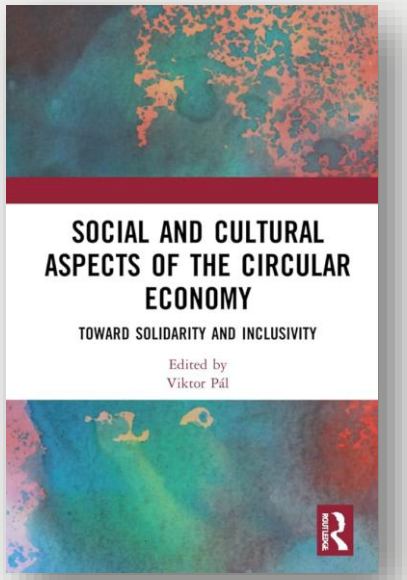


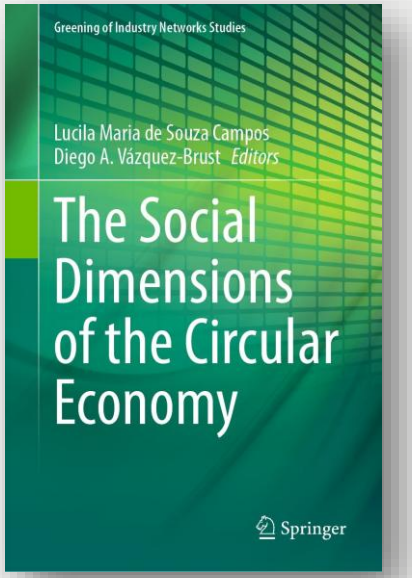
Pauliina Ulkuniemi *is a Professor of Marketing in Oulu Business School at University of Oulu, Finland. She leads a research group focusing on sustainable business, industrial networks and circular economy, which is a part of the University of Oulu's InStreams Hub that is advancing circular economy research. She is an Associate Editor of the Journal of Business & Industrial Marketing and a member of the Industrial Marketing and Purchasing Group. Her research interests include business marketing, industrial networks, customer value creation and responsible business and sustainability.*

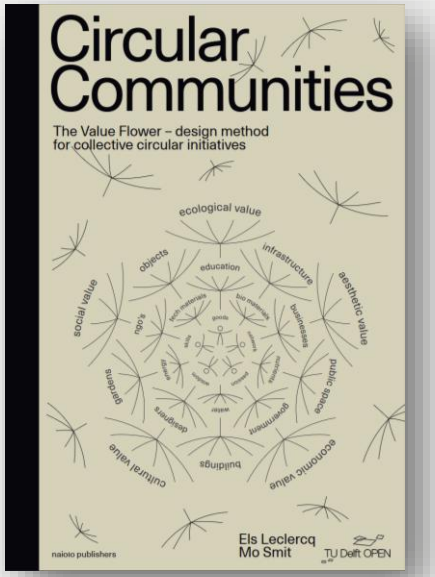


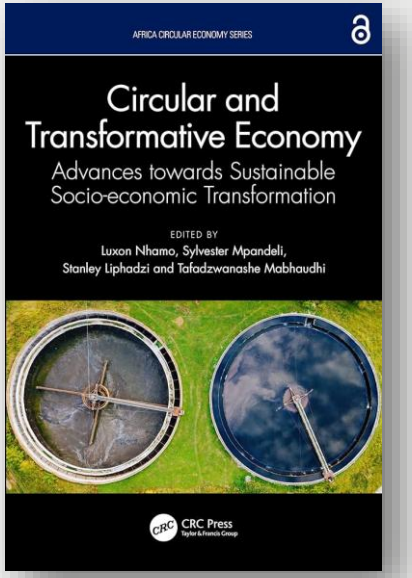
Buku-buku tentang Aspek Sosial Ekonomi Sirkular

(Pal [ed.], 2022; de Souza Campos dan Vasquez-Brust [eds.]; Leclercq dan Smit, 2023; Nhamo, dkk. [eds.], 2024]









Di masa awal, kebanyakan buku tentang ekonomi sirkular membahasnya dari aspek teknis, teknologis, atau desain. Beberapa tahun terakhir perhatian mulai diarahkan kepada aspek sosial.

Etika dan Kebijakan untuk Ekonomi Sirkular

- **Etika Perawatan (*Ethics of Care*) dalam Ekonomi Sirkular**: Fokus pada hubungan saling bergantung antara manusia dan alam. Etika perawatan mengutamakan tanggung jawab bersama untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menerapkan tindakan preventif terhadap kerusakan lingkungan.
- **Kebijakan dan Regulasi**: Kebijakan pemerintah, seperti *Circular Economy Action Plan* (CEAP) dari Uni Eropa, mendukung transisi ke ekonomi sirkular dengan mengurangi limbah, meningkatkan daur ulang, dan efisiensi sumber daya. Kebijakan ini juga mendorong adopsi model bisnis yang lebih berkelanjutan dan mendukung teknologi bersih.

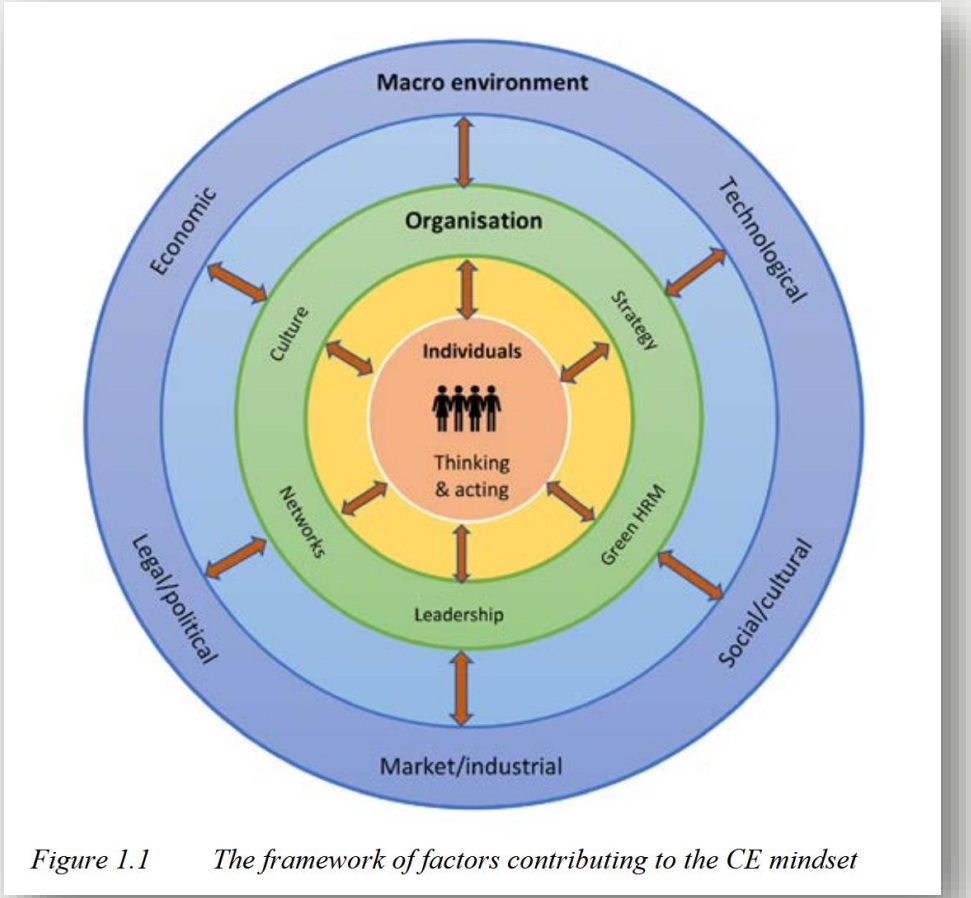


Figure 1.1 The framework of factors contributing to the CE mindset

Ekonomi Sirkular dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Table 5.1 *Clusters specification: 25 European countries as of the year 2020*

Cluster 1		Cluster 2		Cluster 3	
Country	Value added of the ICT sector in the economy, in millions of EUR	Country	Value added of the ICT sector in the economy, in millions of EUR	Country	Value added of the ICT sector in the economy, in millions of EUR
Bulgaria	4,074.4	Czechia	10,039.2	Belgium	18,183.7
Estonia	1,669.1	Denmark	12,533.2	Germany	139,093.4
Greece	4,724.1	Hungary	6,966.8	Spain	35,398.1
Croatia	2,163.2	Austria	12,650.5	France	94,458.9
Latvia	1,524.8	Portugal	7,423.9	Italy	53,451.1
Lithuania	1,735.7	Romania	8,578.6	Poland	17,900.7
Malta	1,013.4	Finland	12,129.7	Sweden	27,731.7
Slovenia	1,735.1	Norway	11,697.3		
Slovakia	3,914.1				
Iceland	769.6				

Source: Author's elaboration based on data from Eurostat available at https://ec.europa.eu/eurostat/web/digital-economy-and-society/database and IEA World Energy Balances, data extracted on 23/01/2023.

- **Hubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan**: Ekonomi sirkular menciptakan nilai ekonomi baru melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan inovasi teknologi. Dengan mengurangi limbah dan memaksimalkan penggunaan sumberdaya, ekonomi sirkular dapat mendukung pertumbuhan yang lebih hijau dan inklusif.
- **Peran Teknologi Digital**: Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memercepat transisi menuju ekonomi sirkular dengan meningkatkan efisiensi dalam pelacakan sumber daya dan limbah, serta memungkinkan model bisnis berbasis pemakaian produk sebagai layanan (*product-as-a-service*). Digitalisasi mempercepat implementasi prinsip ekonomi sirkular di berbagai sektor.

Kepemimpinan dan Budaya Organisasi untuk Ekonomi Sirkular

- **Kepemimpinan yang Mendukung Keberlanjutan**: Pemimpin yang visioner sangat penting untuk mengarahkan organisasi menuju penerapan prinsip ekonomi sirkular. Kepemimpinan ini harus mendorong inovasi dan perubahan budaya yang mendukung keberlanjutan jangka panjang.
- **Budaya Organisasi**: Organisasi dengan budaya yang terbuka terhadap perubahan, kolaborasi, dan inovasi lebih cenderung berhasil menerapkan ekonomi sirkular. Perubahan budaya ini mencakup peningkatan kesadaran dan komitmen karyawan terhadap keberlanjutan.

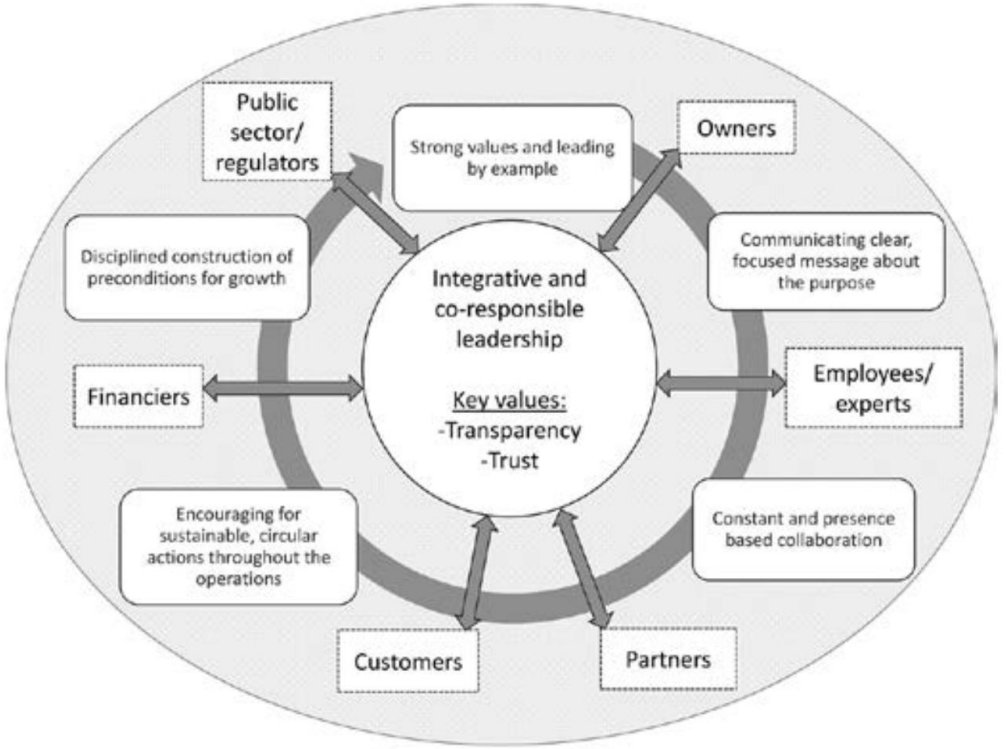


Figure 11.1 *Integrative and co-responsible leadership activities for collaboration in CE*

Hambatan dalam Implementasi Ekonomi Sirkular

Table 8.1 *Aggregated information about key ESG elements found in the operations of the top 10 global copper producers (as of Q3 2021)*

No.	Company	Climate goals	Key methods for achieving climate goals	Position in ESG ratings
1	CODELCO	By 2030: • Reducing the carbon footprint by 70% – implementing 100% renewable energy, coming from renewable energy sources (RES), in the energy mix and developing electromobility • Reducing the water footprint by 60% – by incorporating desalination installations and increasing water recycling • Recycling 65% of industrial waste – recycling the tyres of trucks used at the mine and solid waste from operations and projects	• Modern technologies and innovations • RES and energy efficiency • Electromobility • Green hydrogen	MSCI: not rated CDP: not rated SUSTAINAL.: not rated
2	GLENCORE	By 2035: Reducing emissions by 40% (full scope – scope 1, 2, 3) (base year: 2019) By 2050: Achieving zero net emissions	• CE (e.g. recycling) • Modern technologies and innovations • Electromobility • Capture, utilisation and storage of CO_2 • Phasing out coal-based solutions • RES • Carbon offset	MSCI: BBB CDP: F SUSTAINAL.: 34.6
3	FREEPORT MCMORAN	By 2030: 15% reduction in greenhouse gases (GHGs) for every ton of copper cathode produced in North and South America (base year: 2018)	• Modern technologies and innovations • RES and energy efficiency • Moving away from coal and crude oil mining	MSCI: BB CDP: F SUSTAINAL.: 33.6

- **Tantangan di Sektor Tertentu**: Contoh sektor pertambangan tembaga yang menghadapi banyak hambatan dalam penerapan ES, seperti keterbatasan teknologi daur ulang dan resistensi terhadap perubahan.
- **Peluang untuk Mengatasi Hambatan**: Meskipun ada tantangan, sektor ini memiliki peluang untuk berinovasi, misalnya melalui peningkatan teknologi daur ulang dan pengelolaan limbah yang lebih efisien, serta kolaborasi untuk solusi berkelanjutan.

Eco-Labeling dan Peran Organisasi dalam Keberlanjutan Sosial

- **Pentingnya Eco-Labeling**: Label ramah lingkungan meningkatkan kesadaran konsumen untuk memilih produk berkelanjutan. Namun, efektivitasnya bergantung pada kredibilitas label dan penerimaan masyarakat.
- **Transparansi dan Kredibilitas**: Perusahaan perlu memastikan label yang digunakan mencerminkan praktik berkelanjutan yang sesungguhnya, dengan fokus pada transparensi dalam laporan keberlanjutan.



Figure 9.1 *The interdependency of social sustainability and ethical consumers*

Corporate Entrepreneurship dan Green HRM

Table 13.2 *Corporate entrepreneurship initiatives supporting circular economy*

Type of activity	Examples
Internally oriented corporate entrepreneurship initiatives	• New ways of dealing with resources in offices (reducing, reusing, recycling) based on employees' ideas; spotting internal opportunities for improvement • Propositions for process optimisation resulting in reduced use of energy and other resources • Introducing internal markets to give objects (e.g. equipment) a second life • Promoting formal and informal initiatives aimed at sharing knowledge and information with other employees on sustainable practices and circular economy • Reworking the value proposition of the company to reflect the inclusion of circular economy goals and practices; promoting an entrepreneurial mindset based on pro-sustainable values
Externally oriented corporate entrepreneurship initiatives	• Spotting opportunities to introduce new products and services that contribute to circular economy • Spotting opportunities for improvement of existing products towards more sustainable ones • Defining, reducing, or eliminating products or services that have a negative influence on the environment (social or natural) • Discovering opportunities for cooperation with other companies in projects oriented towards circular economy • Introducing initiatives supporting other employees in sustainable practices inside and outside organisations • Promoting initiatives aimed at sharing knowledge and information with business partners and customers on sustainable practices and circular economy

Source: Elaborated based on scholarship and own studies.

- ***Corporate Entrepreneurship***: Mendorong inovasi dan kewirausahaan dalam organisasi untuk mengidentifikasi peluang baru yang mendukung ekonomi sirkular, seperti desain produk ramah lingkungan atau model bisnis berbasis penggunaan ulang.
- ***Green HRM***: Fokus pada pengembangan keterampilan dan perilaku karyawan yang mendukung keberlanjutan, termasuk pelatihan tentang prinsip ekonomi sirkular dan penerapan teknologi hijau. Green HRM membantu organisasi menciptakan budaya yang lebih ramah lingkungan.

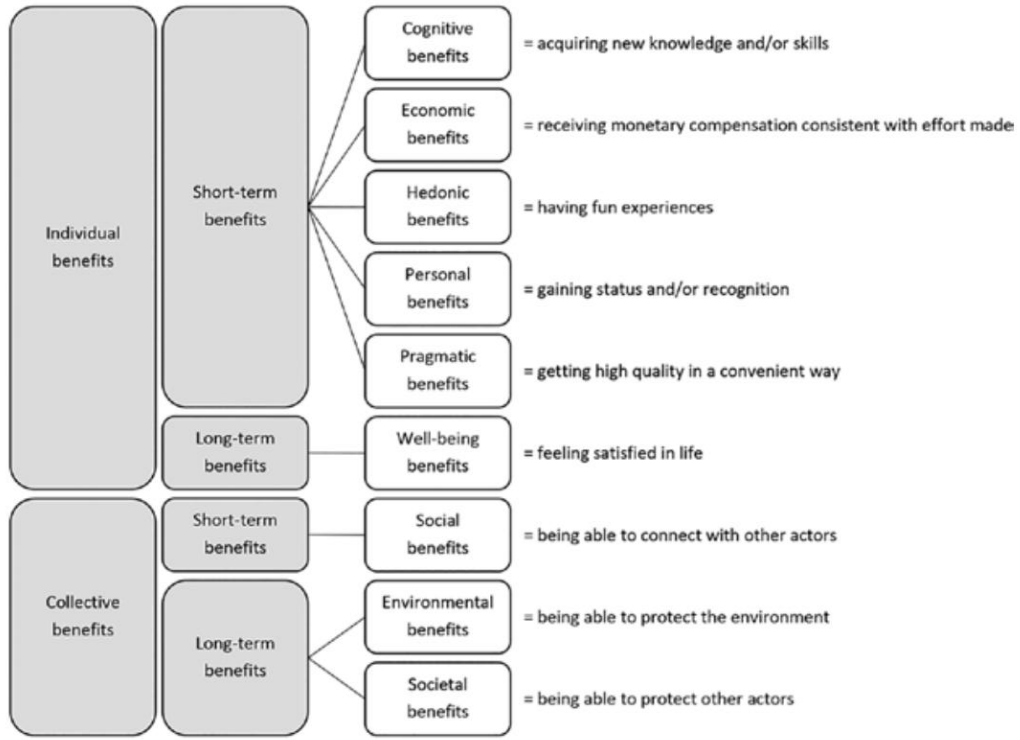
Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Sirkular

- **Peran Konsumen**: Konsumen memainkan peran penting dalam transisi menuju ekonomi sirkular dengan mengubah pola konsumsi, seperti membeli ulang, menggunakan produk lebih lama, dan mendaur ulang barang.
- **Perubahan Mentalitas Konsumsi**: Diperlukan perubahan dari konsumsi produk baru menuju model *product-as-a-service* dan berbagi barang, yang lebih mendukung keberlanjutan.
- **Tantangan Perubahan Perilaku**: Faktor seperti harga, kenyamanan, dan ketersediaan produk ramah lingkungan mempengaruhi perilaku konsumen. Edukasi dan kesadaran lingkungan yang lebih baik dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi konsumen.

Table 17.3 Exemplary consumer behaviours for CE within the three identified thematic clusters

Thematic cluster	The most specific terms in the cluster	Exemplary consumer behaviours for CE	Selected publications
Cluster no. 1	• mobile phones • electronic device • electrical and electronic equipment • electronic waste	• avoiding buying unnecessary mobile phones (MPs)/ electronic devices (EDs)/electrical and electronic equipment (EEE) • repairing MPs/EDs/EEE • buying refurbished, remanufactured or second-hand MPs/EDs/EEE • reselling or donating MPs/EDs/EEE • participating in EDs 'takeback' actions • avoiding hoarding EDs/MPs/EEE • returning EDs/EEE to recycling • using appropriate modes of disposing of EDs/EEE • donating EEE	Li et al., 2012; Jimenez-Parra et al., 2014; Afroz et al., 2015; Bovea et al., 2016; Van Weelden et al., 2016; Echegaray & Hansstein, 2017; Pérez-Belis et al., 2017; Mugge et al., 2018; Wieser & Tröger, 2018; Casey et al., 2019; Corsini et al., 2020
Cluster no. 2	• clothing • textile product	• buying second-hand clothes • buying clothes made of ecological/recycled/organic textiles • exchanging clothes for discount vouchers • reusing materials from used clothes • buying high-quality clothes • buying only clothes that are needed • borrowing clothes • sharing, swapping, reselling, donating clothes	Kang et al., 2013; Weber et al., 2016; Janigo et al., 2017; Koszewska, 2018; Machado et al., 2019; Wagner & Heinzel, 2020

Kesiapan dan Kompetensi Individu



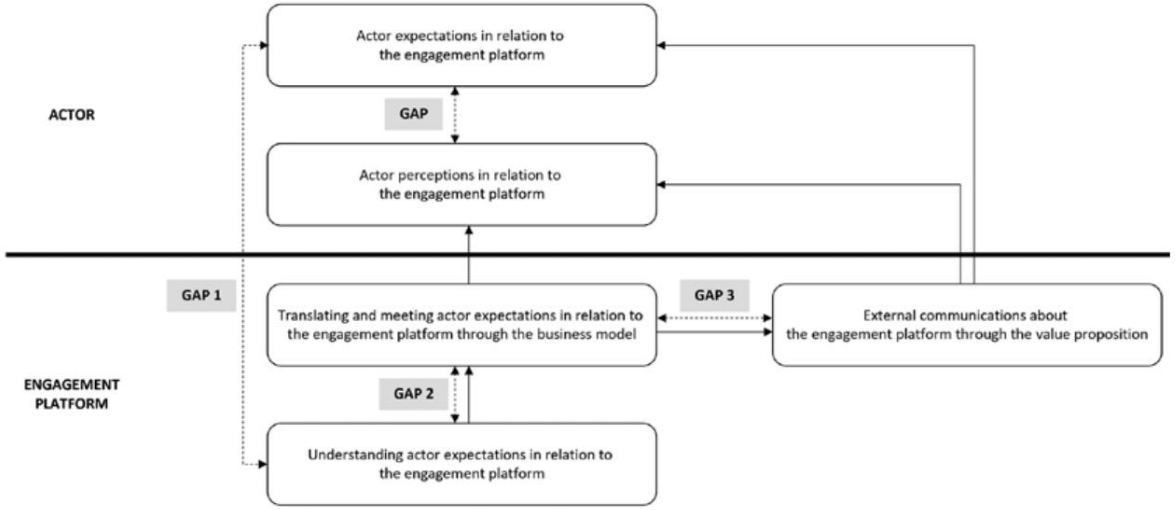
Source: Own work.

Figure 19.2 Different types of benefits that stimulate circular economy engagement

- **Pentingnya Pendidikan dan Pelatihan**: Peningkatan keterampilan dan pengetahuan terkait ekonomi sirkular sangat penting untuk mempercepat perubahan. Ini mencakup desain produk yang dapat didaur ulang, efisiensi sumber daya, dan pengelolaan limbah.
- **Tantangan Kesiapan Individu**: Kurangnya pendidikan formal dan informasi yang memadai tentang ekonomi sirkular menjadi kendala utama. Dibutuhkan kurikulum dan pelatihan yang lebih fokus pada keberlanjutan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan ini.

Perilaku Karyawan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Individu

- **Perilaku Hijau di Tempat Kerja**: Karyawan yang memahami prinsip ekonomi sirkular dapat berkontribusi dengan ide-ide inovatif dan praktik keberlanjutan di tempat kerja, seperti pengurangan limbah dan konsumsi energi.
- **Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Individu**: Kesadaran lingkungan, kebijakan pemerintah, dan insentif ekonomi berperan dalam mendorong individu untuk berpartisipasi dalam ekonomi sirkular. Akses yang lebih mudah ke produk ramah lingkungan juga mendukung partisipasi ini.



Source: Adapted from Parasuraman et al. (1985).

Figure 19.3 Conditions for circular economy engagement with the help of engagement platforms

Kesimpulan: Pendekatan Multilevel untuk Perwujudan Ekonomi Sirkular

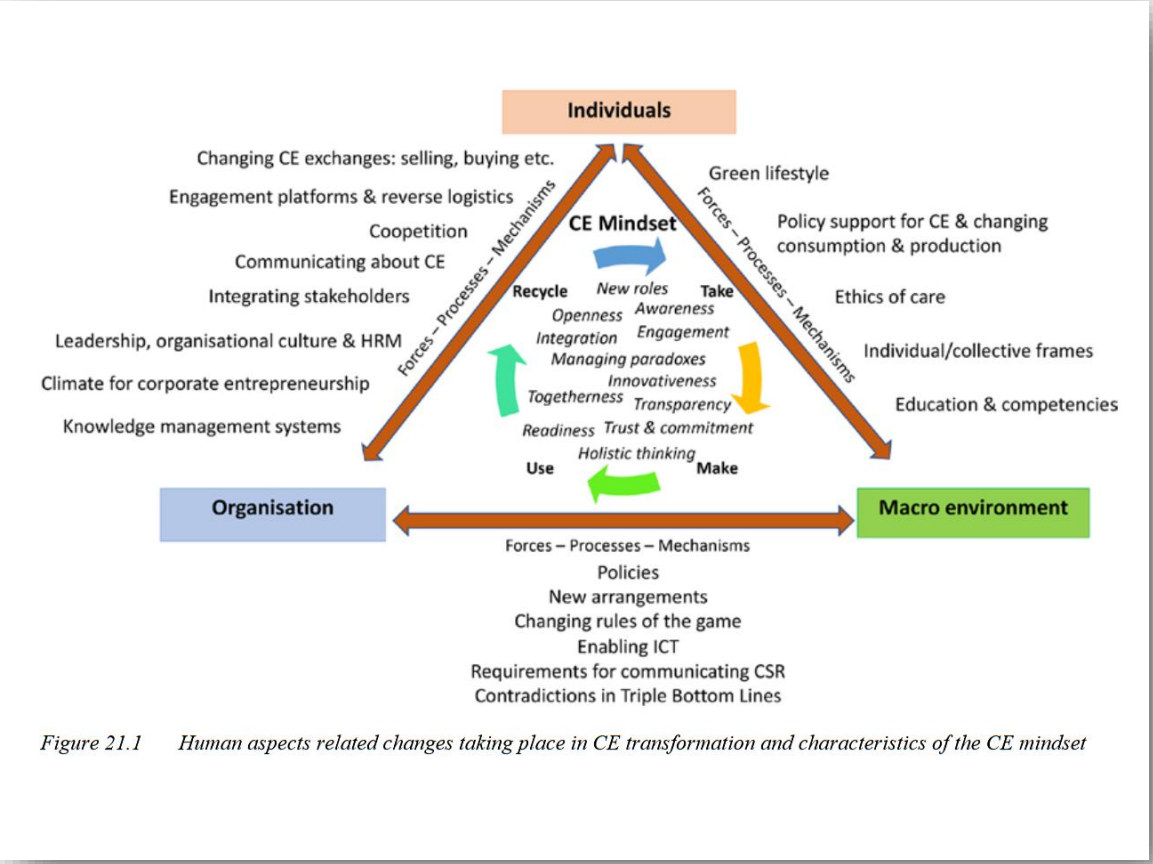


Figure 21.1 Human aspects related changes taking place in CE transformation and characteristics of the CE mindset

- **Transisi Multilevel**: Implementasi ekonomi sirkular membutuhkan pendekatan yang melibatkan perubahan di tiga level: makro (pemerintah dan kebijakan), meso (organisasi), dan mikro (individu).
- **Peran Setiap Level**: Kebijakan pemerintah yang mendukung ES memberikan kerangka kerja untuk sektor bisnis, sedangkan organisasi membutuhkan kepemimpinan dan budaya yang mendukung keberlanjutan. Individu berperan dengan mengubah perilaku konsumsi dan meningkatkan kesiapan untuk beradaptasi dengan ekonomi sirkular.
- **Interkoneksi antar-Level**: Keberhasilan ekonomi sirkular bergantung pada interaksi yang harmonis antara kebijakan, budaya organisasi, dan perilaku individu. Kolaborasi dan sinergi antar level ini diperlukan untuk menciptakan transisi yang berkelanjutan.

Komentar 1: Kepentingan, Urgensi, dan Kekuatan

- **Penting**: Buku ini sangat relevan di tengah krisis lingkungan global, dengan menawarkan pendekatan ekonomi sirkular yang mencakup tidak hanya aspek teknis dan ekologis, tetapi juga dimensi manusia—perilaku konsumen, kepemimpinan organisasi, dan kebijakan publik yang mendukung keberlanjutan.
- **Urgen**: Dengan meningkatnya kerusakan lingkungan dan pemborosan sumberdaya, adopsi ekonomi sirkular kini sangat mendesak untuk menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif, serta mengurangi dampak negatif terhadap planet ini.
- **Kokoh**: Buku ini menggabungkan pendekatan multidimensi dalam penerapan ekonomi sirkular, menekankan peran individu, organisasi, dan kebijakan. Dengan memberikan wawasan komprehensif tentang perubahan perilaku, budaya organisasi, dan kepemimpinan, buku ini menjadi referensi yang kokoh untuk memfasilitasi transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.



Komentar 2: Ruang Perbaikan



- **Studi Kasus yang Lebih Beragam**: Menambahkan lebih banyak studi kasus dari berbagai sektor industri, termasuk sektor yang lebih kompleks seperti pertanian dan tekstil, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan dan solusi nyata dalam penerapan ekonomi sirkular.
- **Pendalaman Peran Pemerintah dan Kebijakan**: Menyajikan lebih banyak pembahasan tentang kebijakan publik, insentif fiskal, dan dukungan regulasi yang diperlukan untuk mendorong adopsi ekonomi sirkular secara luas di tingkat industri dan masyarakat.
- **Peran Teknologi yang Lebih Mendalam**: Membahas secara lebih rinci tentang peran teknologi terkini, seperti IoT, Blockchain, dan AI, dalam mendukung implementasi ekonomi sirkular, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi.
- **Pendekatan untuk Negara Berkembang**: Membahas tantangan dan peluang dalam penerapan ekonomi sirkular di negara berkembang, dengan mempertimbangkan hambatan infrastruktur, kebijakan, dan teknologi.

SIRD #74
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION
Social Investment Indonesia

SALAM LESTARI.
TERIMA KASIH!



J A L A L
Chairperson of Advisory Board – **Social Investment Indonesia**
jalal.csri@yahoo.com; +62-811-8814488